

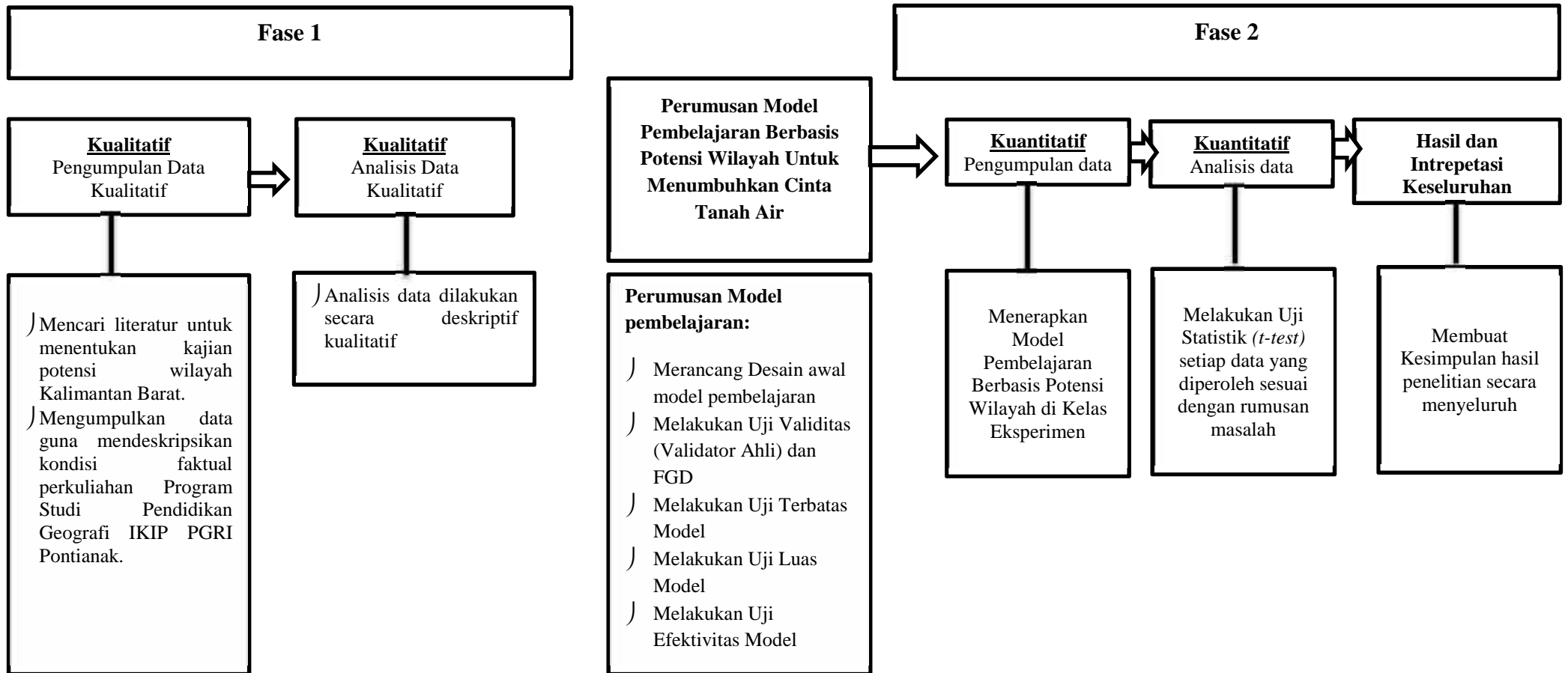
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah pendekatan dengan metode kombinasi (*mixed methodes*). Tashakkori dan Creswell (2007 hlm 4) menjelaskan bahwa metode penelitian kombinasi didefinisikan sebagai sebuah studi dimana peneliti menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan kegiatan pengumpulan, analisis, menyatukan hasil penelitian, dan mengambil kesimpulan.

Cresswell & Clark (2011 hlm 29) juga menyebutkan terdapat enam design dalam penelitian *mixed methodes* yang bisa digunakan untuk mempermudah perolehan data sesuai dengan permasalahan penelitian, yakni *design convergent parallel designs, the explanatory sequential design, the exploratory sequential design, the embedded design, the transformative design, dan the multhiphase design*. Dan design yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the exploratory sequential design*.

The exploratory sequential design merupakan pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif. Tujuan pengumpulan data kualitatif dilakukan tahap pertama adalah untuk mengeksplorasi fenomena yang ada terlebih dahulu, kemudian tahap kedua adalah pengumpulan data kuantitatif untuk menjelaskan suatu hubungan variabel yang ditemukan pada data kualitatif. Biasanya desain ini ditentukan berdasarkan tujuan penelitian yang akan diungkapkan, adapun tujuan penggunaan desain dalam penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan mengenai kondisi faktual perkuliahan pendidikan geografi di IKIP PGRI Pontianak, dan pelaksanaan model pembelajaran berbasis potensi wilayah untuk menumbuhkan cinta tanah air. Berikut merupakan gambaran mengenai mekanisme metode penelitian campuran dengan desain *the exploratory sequential*, yang terdiri dari dua fase: fase penelitian kualitatif dan fase kuantitatif, adapun desain penelitian yang diadopsi ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut:



Gambar. 3.1 Desain Penelitian

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengikuti langkah-langkah yang telah dikembangkan oleh Brog and Gall (1979 hlm 626) yang kemudian disederhanakan oleh Sukmadinata (2005 hlm 184) menjadi tiga tahapan, yaitu: studi pendahuluan, pengembangan model dan pengujian model.

3.2.1 Tahapan Studi Pendahuluan

Tahapan ini merupakan tahapan awal dimana peneliti melakukan persiapan untuk mengembangkan draf model pembelajaran, tahapan ini mencakup kegiatan untuk mencari referensi sebanyak-banyaknya melalui studi kepustakaan/literatur dengan melakukan tindakan survei dan observasi berdasarkan *Need Assesment*, guna memperoleh data tentang: penentuan potensi wilayah Kalimantan Barat yang akan digunakan dalam penerapan model pembelajaran dan kondisi perkuliahan pendidikan geografi di IKIP PGRI Pontianak.

3.2.2 Tahapan Pengembangan Model

Tahapan ini mencakup beberapa kegiatan untuk menyusun draf model pembelajaran, memvalidasikan draf model pembelajaran kepada dua validator ahli yang mumpuni dalam bidang pendidikan geografi yakni Bapak Dr. Ahmad Yani. M,Si dan Dr Iwan Setiawan. M,Si. Selanjutnya draf model didiskusikan dengan para dosen pengampu di lingkungan prodi pendidikan geografi IKIP PGRI Pontianak melalui FGD (*Forum Grup Discussion*), setelah itu model di uji kan kepada mahasiswa melalui tahapan uji cobakan, uji coba terbatas dilakukan sebanyak tiga pertemuan disatu kelas, uji coba luas dilakukan sebanyak dua pertemuan yang di eksperimenkan dan uji efektivitas untuk melihat tumbuhnya cinta tanah air.

Tahap pengembangan dalam penelitian ini merupakan hasil penggabungan antara tahap perencanaan (*planing*), pengembangan bentuk produk pendahuluan (*develop preliminary form of produk*) dan uji coba (*field testing*), yang sudah mengalami perbaikan melalui beberap revisi yang disarankan dari validator ahli dan hasil FGD, hasil dari tahapan ini berupa desain model pembelajaran yang siap untuk diujicobakan/digunakan.

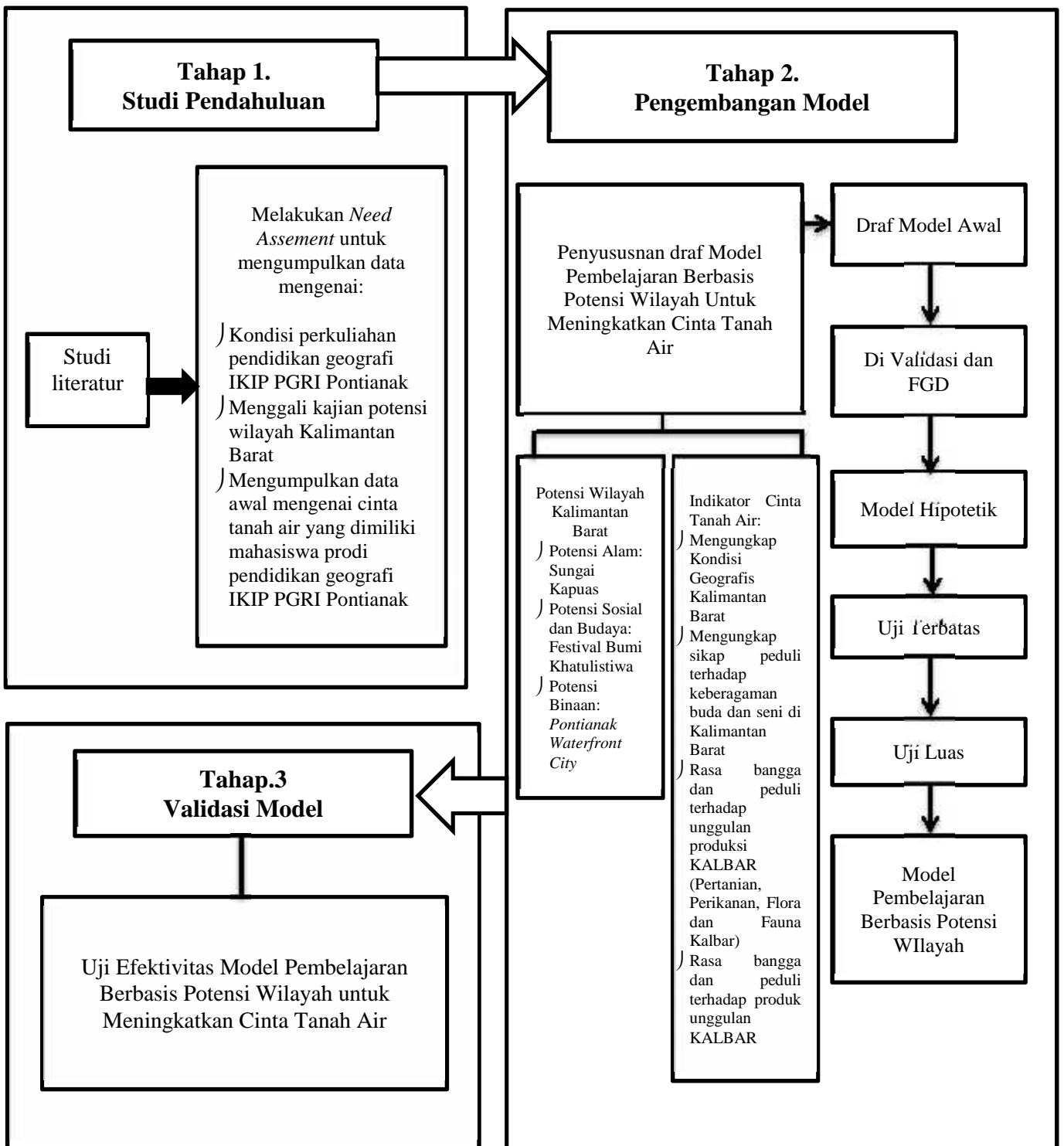
Wini Mustikarani 2023

Model Pembelajaran Berbasis Potensi Wilayah Untuk Meningkatkan Cinta Tanah Air
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyusunan draf model pembelajaran berpijak pada landasan teori sebagai hasil kajian pustaka/literatur. Landasan penyusunan draf model merupakan sebuah tinjauan filosofis dalam model pembelajaran, tinjauan pedagogis, teori yang relevan serta pengalaman empiris atau kelayakan dari penelitian sebelumnya. Lima komponen penyusun dalam sebuah model pembelajaran untuk mengembangkan model pembelajaran awal yaitu harus memiliki: sintak, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak intruksional dan dampak pengiring, (Joyce, 1980 hlm 14). Sedangkan kajian utama yang harus ada dalam tahapan uji coba yakni: uji coba terbatas (*preliminary field test*) dan uji coba luas (*main field test*). Tahapan ini memiliki makna bahwasan kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki hasil setiap penerapan (uji coba) model pembelajaran dengan pelaksanaan melalui pelaksanaan pembelajaran.

3.2.3 Tahapan Pengujian Model (uji Efektivitas)

Tahapan ini merupakan tahap uji efektivitasan model pembelajaran berbasis potensi wilayah, terdiri atas beberapa kegiatan dalam pengujian model pembelajaran melalui penelitian eksperimen, tepatnya kuasi eksperimen dengan satu kelompok yang diberikan perlakuan dan kelompok lainnya dijadikan sebagai kelas kontrol (tidak mendapatkan perlakuan). Hasil eksperimennya nanti akan dijadikan acuan untuk membuat rekomendasi mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis potensi wilayah, apakah model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan cinta tanah air atau tidak. Berikut ini merupakan visualisasi prosedur penelitian yang digunakan, yang tersaji pada gambar 3.2.



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian
Sumber: Sukmadinata (2012) dengan perubahan

3.3 Lokasi, Subjek dan Sampel Penelitian

3.3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kalimantan Barat, tepatnya disalah satu universitas swasta yang memiliki Program Studi Pendidikan Geografi, yakni Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak pada tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil. Dengan kata lain subjek yang digunakan dalam penelitian ini yakni seluruh mahasiswa dan dosen yang teridentifikasi dengan status aktif dalam semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, yang berstatus tidak sedang cuti kuliah untuk mahasiswa dan tugas belajar untuk dosen.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki komposisi jumlah yang berbeda beda disesuaikan dengan perumusan penelitian dan tahapan yang digunakan dalam prosedur penelitian.

3.3.2.1 Sampel dalam tahapan Studi Pendahuluan

Sampel yang digunakan dalam tahapan ini, yakni seluruh jumlah mahasiswa dan dosen yang terkatogori aktif dalam status perkuliahannya, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah “*purposive sampling*”. hal ini digunakan dengan alasan sampel penelitian tersebut mampu menjabarkan kondisi faktual perkuliahan di program studi pendidikan geografi IKIP PGRI Pontianak, adapun komposisi sampel yang digunakan dalam tahapan ini pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian Tahapan Studi Pendahuluan

No	Jumlah Dosen	Jumlah Mahasiswa
1	22 Orang	Angkatan 2022/2023
2		Angkatan 2021/2020
3		Angkatan 2020/2019
4		Angkatan 2019/2018
Jml	22 orang	217 orang

Sumber: Pengolahan Penelitian 2022

Untuk memperkirakan jumlah sampel yang digunakan pada tahapan studi pendahuluan ini menggunakan perhitungan yang representatif, yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, Riduawan (2005 hlm 65) perhitungan rumus

Slovin menggunakan nilai pesisi 95% atau sig 0,05% (tingkat kesalahan 5%). Berikut merupakan komposisi sampel yang didapatkan, tersaji pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Sampel Tahapan Studi Pendahuluan Setelah Dihitung

No	Jumlah Dosen	Jumlah Mahasiswa
1	21 Orang	Angkatan 2022/2023
2		Angkatan 2021/2020
3		Angkatan 2020/2019
4		Angkatan 2019/2018
Jml	21 orang	194 Orang

Sumber: Pengolahan Penelitian 2022

Tujuan pengambilan sampel kepada mahasiswa yakni untuk memperoleh data pencocokan terhadap kondisi faktual perkuliahan di IKIP PGRI Pontianak, apakah jawaban yang diberikan dosen sama sesuai dengan jawaban mahasiswa, apabila didapatkan jawaban yang sama maka kondisi faktual perkuliahan sesuai dengan kenyataan.

3.3.2.2 Sampel dalam tahapan Pengembangan Model

Pada tahap pengembangan ini akan dilakukan pra eksperimen pertama. Uji coba akan dilakukan dalam perkuliahan Geografi Regional Indonesia yang dikontrak oleh mahasiswa semester lima angkatan 2020/2021 yang terdiri dari dua kelas yakni kelas A dan B yang terdiri dari 52 orang. Alasan mengapa model pembelajaran lebih dikembangkan dalam perkuliahan Geografi Regional Indonesia, hal ini disebabkan karena beberapa materi yang ada dalam matakuliah ini mampu menjabarkan seluruh potensi wilayah yang nantinya muncul dan dibahas dalam pelaksanaan untuk pengembangan model pembelajaran berbasis potensi wilayah ini.

Uji coba pertama (uji coba terbatas) dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan model pembelajaran yang diterapkan untuk akhirnya digunakan dalam tahapan selanjutnya. Uji coba terbatas dilakukan di kelas A dengan jumlah mahasiswa sekitar 26 orang dengan alasan kelas ini dinilai memiliki keaktifan yang agak rendah dibandingkan dengan kelas A (berdasarkan diskusi singkat dengan dosen pengampu). Sedangkan uji kedua (uji luas) dilakukan pada seluruh kelas yang mengampu mata kuliah Geografi Regional Indonesia yakni kelas A dan B, adapun tujuan dari uji luas yakni melihat kelemahan dan keunggulan dalam penerapan draf model, selain itu dalam tahapan

ini juga hasil dari variabel terikat akan di hitung menggunakan analisis data statistik.

3.3.2.3 Sampel dalam tahapan Validasi Model

Sama seperti sampel yang digunakan dalam uji luas, sampel yang digunakan dalam tahapan ini yakni terdiri dari dua kelas yang berperan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Yang bertindak kelas eksperimen yakni kelas A Pagi sebanyak 26 orang dengan dan kelas kontrol kelas B pagi sebanyak 26 orang. Dengan total sampel yang digunakan dalam tahapan ini sebesar 52 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran yang efektif menumbuhkan cinta tanah air. Model pembelajaran berbasis potensi wilayah merupakan model yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini di bagi menjadi dua bagian yakni instrumen pertama terkait dengan perangkat model pembelajaran berbasis potensi wilayah dan yang kedua terkait dengan instrumen yang digunakan untuk mengukur tumbuhnya cinta tanah air, berikut merupakan instrumen penelitian yang di jabarkan berdasarkan tahapan yang dilakukan.

3.4.1 Tahapan Studi Pendahuluan

Instrumen penelitian sangat dibutuhkan sebagai alat penunjang pencarian data dalam penelitian sebagai tahapan studi pendahuluan. Instrumen yang digunakan dalam tahapan ini yakni questioner yang dibagikan ke mahasiswa dan dosen pengampu yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kondisi perkuliahan di prodi pendidikan geografi IKIP PGRI Pontianak, yang dijabarkan dari komponen proses pembelajaran seperti: latar belakang dosen (pendidikan yang ditempuh dan lamanya mengajar), penyiapan dan penyampaian RPS dalam memulai perkuliahan, penggunaan variasi model pembelajaran, penggunaan variasi media pembelajaran, penggunaan sarana dan prasarana perkuliahan, penggunaan sumber belajar, pelaksanaan evaluasi pembelajaran (pelaksanaan UAS dan UTS) yang didapatkan dari lembar angket dan lembar observasi yang divisualisasi secara deskriptif kualitatif dengan menghadirkan data secara tabel dan bagan. Validasi instrumen ini diberikan kepada dosen dan mahasiswa bertujuan untuk mensinkronkan antara jawaban dosen dengan kondisi

sebenarnya dilapangan yang dijawab dengan jawaban yang menguatkan dari mahasiswa.

3.4.2 Tahapan Pengembangan Model

Setelah model pembelajaran dirancang, maka selanjutnya di evaluasi oleh pakar atau dikenal dengan istilah validator ahli, pada proses evaluasi ini dibutuhkan lembar penilaian model yang diisi oleh validator untuk memberikan saran dan perbaikan untuk menyempurnakan draf model pembelajaran yang sudah di desain. Validasi kemudian dilanjutkan dengan mendiskusikan draf model yang sudah ada dengan dosen prodi pendidikan geografi dalam *Forum Grup Discussion* (FGD).

Setelah dilakukan penilaian ahli, selanjutnya model akan diuji cobakan secara terbatas (pra eksperimen pertama), dimana instrumen yang dibutuhkan untuk menyempurnakan model adalah lembar observasi, yang digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan/keterbatasan yang muncul dalam uji terbatas untuk merumuskan model secara teoritik.

Selanjutnya instrumen yang digunakan dalam uji luas, merupakan instrumen yang diujikan kepada mahasiswa untuk melihat tumbuhnya cinta tanah air dalam bentuk soal tes (uraian), dan angket yang diberikan sesuai dengan indikator cinta tanah air. Soal test dan intrumen yang diberikan dalam tahapan ini sudah tervalidasi pakar oleh tim promotor dan melewati pegujian statistik melalaui uji validitas dan reliabilitas. Hasil test yang didapatkan berupa jawaban kemudian di skoring dengan menggunakan skala 1-5 dan di rata ratakan, serta dilihat perbedaanya dengan menggunakan uji statistik yang sesuai yakni menggunakan uji t-test dengan sarat data harus berdistribusi normal dan homogen.

3.4.3 Tahapan Validasi Model

Instrumen yang dibutuhkan dalam tahapan validasi model pembelajaran berbasis potensi wilayah terbagi menjadi dua yaitu: instrumen dalam proses pembelajaran dan untuk mengukur tumbuhnya rasa cinta tanah air. Instrumen yang digunakan dalam mengidentifkasi tumbuhnya rasa cinta tanah air diuji secara statistik. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam proses penerapan model pembelajaran berbasis potensi wilayah terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- a) Perangkat pembelajaran, meliputi: Rencana pelaksanaan Pembelajaran dengan langkah MPBPW, materi tentang potensi wilayah Kalimantan Barat, rubrik penilaian dan tahapan pembelajaran.
- b) Sistem pendukung, seperti : modul tentang potensi wilayah Kalimantan Barat, video pembelajaran, peta potensi wilayah Kalimantan Barat dan Panduan Model *Project Based Learning*.

3.5 Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, sehingga perlu dijelaskan analisis data dalam tiga tahapan penelitian ini. Secara keseluruhan pendekatan kuantitatif dan kualitatif digunakan pada analisis data dalam penelitian ini. Berikut merupakan penjelasan analisis data dalam setiap tahapan.

3.5.1 Tahapan Studi Pendahuluan

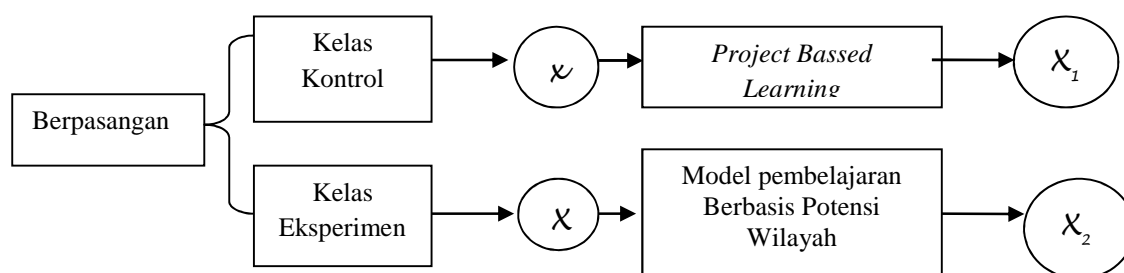
Pendekatan yang digunakan dalam studi pendahuluan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam tahapan ini adalah dengan prosentase untuk menggeneralisasi proses perkuliahan faktual program studi pendidikan geografi, yang diwakili oleh perolehan data tentang latar belakang dosen (pendidikan yang ditempuh dan lamanya mengajar), penyiapan dan penyampaian RPS dalam memulai perkuliahan, penggunaan variasi model pembelajaran, penggunaan variasi media pembelajaran, penggunaan sarana dan prasarana perkuliahan, penggunaan sumber belajar, pelaksanaan evaluasi pembelajaran (pelaksanaan UAS dan UTS) yang divisualisasi dengan diagram batang. Analisis kualitatif diperlukan dengan tujuan untuk memberikan makna dosen memilih jawaban yang tersedia dalam angket yang disebarakan melalui link *google form*.

3.5.2 Tahapan Pengembangan Model

Pada tahapan pengembangan ini, terdapat dua rangkaian yang harus dilakukan, yaitu uji terbatas dan uji luas, sedangkan analisis data yang digunakan dalam tahap ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan pada tahapan uji coba terbatas dengan menggunakan panduan observasi untuk melihat berbagai kelemahan, hambatan yang muncul selama proses pelaksanaan pembelajaran. analisis data yang digunakan pada tahap ini

menggunakan analisis data deskriptif kualitatif selain itu data yang diperoleh dari variabel terikat di skoring kemudian dilihat rata rata kelompok sesudah di berikan perlakuan dengan skor sebelum diberikan perlakuan.

Analisis data pada tahap uji luas menggunakan analisis data kuantitatif dengan membandingkan nilai rata rata dari skor aspek/indikator cinta tanah air antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, kelas kontrol adalah kelas yang tidak menerapkan perlakuan, disini pelaksanaan pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran berbasis potensi wilayah, dan hanya melaksanakan tahapan model pembelajaran konvensional (*Project Based Learning*). Dan kelas eksperimen merupakan kelas yang dalam pelaksanaan pembelajarannya menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Potensi Wilayah sebagai perlakuan yang digunakannya. Berikut ini merupakan visualisasi perlakuan kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penganalisisan data yang tersaji pada gambar 3.3.



Gambar 3.3
Visualisasi analisis Data Dalam Pengembangan Model Pembelajaran

Data yang diperoleh dari pelaksanaan kelas ini kemudian yang dianalisis dengan uji *paired sampel t test* dengan bantuan IBM SPSS 22. Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada suatu kelompok, dengan catatan kelompok yang mendapatkan perlakuan dalam proses pembelajaran menggunakan MPBPW dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan menggunakan Model pembelajaran konvensional (*Problem Based Learning*), dengan hipotesis sebagai berikut:

3.5.3 Tahapan Validasi Model

Uji efektivitas model pembelajaran berbasis potensi wilayah menggunakan desain kuasi eksperimen dengan jenis “*Non Equivalent Pretest-Posttest Control Group*” . Analisis data yang digunakan adalah uji perbedaan,

Wini Mustikarani 2023

Model Pembelajaran Berbasis Potensi Wilayah Untuk Meningkatkan Cinta Tanah Air
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adapun hasil yang akan dilakukan dalam pengujian adalah hasil tumbuhnya rasa cinta tanah air (pre-post test). Berikut ini variasi hasil tes yang akan dilakukan uji perbedaan:

-) Pretest rasa cinta tanah air antara kelas eksperimen dan kelas kontrol
-) Posttest rasa cinta tanah air antara kelas eksperimen dan kelas kontrol
-) Pretest dan posttest cinta tanah air antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasilnya akan membuktikan apakah model pembelajaran berbasis potensi wilayah efektif menumbuhkan rasa cinta tanah air, perhitungan tahapan ini menggunakan uji statistik ANAVA dengan aplikasi IBM SPSS 22. Dengan catatan hipotesisnya yaitu:

-) Jika probabilitas $0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak rata-rata adalah sama (diterima).
-) Jika probabilitas $0,05$ maka H_a ditolak artinya rata-rata adalah berbeda (ditolak)

Hal ini memiliki arti apabila probabilitas $0,05$ maka dikatakan H_0 di terima yang menyebutkan bahwa model pembelajaran berbasis potensi wilayah terbukti dapat menumbuh cinta tanah air mahasiswa. Dan begitu sebaliknya apabila probabilitas $0,05$ maka H_a ditolak, yang memiliki arti bahwasan model pembelajaran berbasis potensi wilayah tidak terbukti menumbuhkan rasa cinta tanah air.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dari penelitian ini yakni, efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Potensi Wilayah (MPBPW) dan cinta tanah air yang tumbuh setelah penerapan MPBPW ini. Model pembelajaran ini berkedudukan sebagai variabel antara dalam menerapkan model pembelajaran pada mata kuliah Geografi Regional Indonesia yang bertujuan untuk mencoba mengungkap potensi yang ada disatuan lingkungan terdekat. Pengembangan model pembelajaran ini menekankan kepada langkah-langkah penerapan pembelajaran untuk mengungkap potensi wilayah Kalimantan Barat umumnya, khususnya potensi wilayah berupa potensi wilayah alam, sosial dan budaya serta potensi binaan yang tersaji pada tabel 3.3 berikut ini.

Wini Mustikarani 2023

Model Pembelajaran Berbasis Potensi Wilayah Untuk Meningkatkan Cinta Tanah Air
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Indikator Potensi Wilayah Kalimantan Barat yang dikaji

Indikator	Sub Indikator	Alat Ukur
1. Potensi Alam Kalimantan Barat) Potensi Sungai Kapuas Kalimantan Barat	Questioner dalam rubrik penilaian Diskusi menggunakan skoring
2. Potensi Sosial Budaya Kalimantan Barat) Festival Budaya Khatulistiwa	Questioner dalam rubrik penilaian Diskusi menggunakan skoring
3. Potensi Binaan Kalimantan Barat) Pontianak Waterfront City	Questioner dalam rubrik penilaian Diskusi menggunakan skoring

Sumber : Pengolahan Penelitian, 2022.

MPBPW ini menjadi sebuah variasi model pembelajaran yang didalamnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa selaku penduduk Kalimantan Barat untuk menggali kajian potensi wilayah yang ada, agar apa yang dimiliki wilayahnya tersebut tetap ada, terjaga dan eksis sepanjang masa. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yakni tumbuhnya cinta tanah air mahasiswa sebagai suatu cara/alat/teknik untuk mempertahankan, melestarikan, menjaga potensi wilayah yang ada dengan melahirkan beberapa kebijakan/produk tertentu sebagai wujud nyata pertahanan penduduk wilayah Kalimantan Barat.

Tabel 3.4
Indikator Cinta Tanah Air

Indikator	Sub Indikator	Alat Ukur
1. Mengemukakan Kondisi Geografis Kalimantan Barat) Mengemukakan Letak Astronomis Kalimantan Barat) Mengemukakan Letak geografis Kalimantan Barat	Angket/questioner Terbuka di Skala likert kan
2. Mengungkap sikap kepedulian terhadap keberagaman agama, budaya dan seni Kalimantan Barat) Mengetahui Agama, Budaya Kalimantan Barat) Sikap Toleransi dalam perbedaan Agama, Budaya Kalimantan Barat) Kesadaran Beragama) Melestarikan Budaya Kalimantan Barat	Angket/questioner Terbuka di Skala likert kan
3. pengembangan sikap kepedulian terhadap produk unggulan (pertanian, perikanan, flora dan fauna) Kalimantan Barat) Mengetahui komoditas unggulan Kalbar) Bangga dengan hasil komoditas (pertanian, perikanan) Kalbar) Mengetahui Flora khas Kalbar) Mengetahui Fauna khas Kalbar	Angket/questioner Terbuka di Skala likert kan
4. Memiliki sikap dan kepedulian terhadap produk produksi unggulan yang dimiliki) Mengetahui produk unggulan bidang industri dan teknologi) Menggunakan Produk hasil Industri dan Teknologi) Mempromosikan Produk hasil industri dan teknologi	Angket/questioner Terbuka di Skala likert kan

Sumber : Pengolahan Penelitian, 202

3.7 Definisi Operasional

Terdapat banyak istilah yang digunakan dalam rangkaian penelitian ini. Untuk itu diperlukan adanya definisi operasional dari variabel penelitian ini, agar ada kesamaan persepsi antara penulis dengan pembaca laporan penelitian ini, berikut merupakan variabel dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

3.7.1. Model Pembelajaran Berbasis Potensi Wilayah (MPBPW)

Model pembelajaran berbasis potensi wilayah (MPBPW) didefinisikan sebagai variasi model pembelajaran yang berasal dari tiga landasan teori pembelajaran, yakni *dimension of learning*, *understanding by design* dan *model pembelajaran project based learning* yang memiliki tujuan untuk menggali kemampuan mahasiswa dalam mengenali potensi wilayah yang dimilikinya melalui proses pembelajaran dengan tujuan akhir menghasilkan sebuah pembiasaan/karakteristik mahasiswa yang baru. Dalam penerapan model pembelajaran ini potensi wilayah yang ikut dikaji meliputi jenis potensi wilayah yang bersifat alam, sosial dan budaya serta binaan.

3.7.2. Cinta Tanah Air

Cinta Tanah Air merupakan salah satu bentuk cara berpikir, bersikap, dan berbuat untuk menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi kepada wilayahnya dengan cara tertentu seperti: mengenal kondisi geografis suatu wilayah, mengungkap sikap kepedulian terhadap keberagaman agama, budaya dan seni, pengembangan sikap kepedulian terhadap produk unggulan (pertanian, perikanan, flora dan fauna) serta memiliki sikap dan kepedulian terhadap produk produksi unggulan.